

**DAMPAK INTERAKSI SOSIAL ANTAR PENGHUNI ASRAMA BAHASA INGGRIS
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS
DI RUMAH INGGRIS JOGJA (RIJ)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)**

Disusun oleh :

ABDUL HAMID

NIM: 10720031

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-27/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2018

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK INTERAKSI SOSIAL ANTAR PENGHUNI ASRAMA BAHASA INGGRIS
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS DI RUMAH INGGRIS JOGJA
(RIJ)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABD. HAMID
Nomor Induk Mahasiswa : 10720031
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Januari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji I

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji II

Achmad Uzair, S.IP., M.A, Ph.D.
NIP. 19780315 201101 1 002

Yogyakarta, 23 Januari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

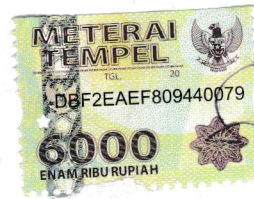
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Abdul Hamid
Nomor Induk Mahasiswa : 10720031
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini, tidak pernah ada karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan skripsi saya ini adalah hasil penelitian saya dan bukan plagiasi dari karya penelitian orang lain. Jika ada yang disangsikan di kemudian hari terkait hasil skripsi ini, saya siap bertanggung jawab dan dengan tegas menerima konsekuensinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat diketahui semua pihak, terutama pihak dewan penguji. Atas perhatian dan pengertiannya, saya sampaikan terimakasih tiada terhingga.

Yogyakarta, 14 Januari 2018



Yang menyatakan,

Abdul Hamid
Abdul Hamid
NIM: 10720031

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Hamid

NIM : 10720031

Prodi : Sosiologi

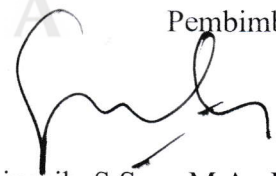
Judul : Dampak Interaksi Sosial Antar Penghuni Asrama Bahasa Inggris terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris di Rumah Inggris Jogja

telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosial.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Januari 2018

Pembimbing,



Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.A., Ph.D

NIP: 19761224 200604 2 001

MOTTO

Ayat al-Quran yang artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Qs. al-Hujurat: 13)

Hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a.

“Sesungguhnya Allah SWT. menyukai tiga macam yaitu, kalau kamu menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun. Dan supaya kamu berpegang teguh dengan ikatan Allah, dan janganlah bercerai-berai. Dan Dia membenci bila kamu banyak bicara dan banyak bertanya dan memboroskan harta.” (H. R. Muslim).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Skripisi dengan judul *“Dampak Interaksi Sosial antar Penghuni Asrama Bahasa Inggris terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Di Rumah Inggris Jogja (RIJ)”* ini saya persembahkan untuk:

1. Keluarga besar saya, terutama kedua orangtua tercinta, Bapak Ari dan Ibu Arti, adik-adik saya, kakek-nenek, dan kerabat semuanya yang telah memberikan segalanya dalam mendukung, memotivasi, dan tak henti-hentinya mendoakan kesuksesan saya dalam segala hal, terutama dalam merampungkan tugas akhir ini. Kasih sayang dan keikhlasan yang teramat besar mereka berikan, sangat tidak mungkin bisa saya balas dengan apapun. Saya ucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua keluarga besar saya. Semoga Allah membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Semoga sehat dan bahagia selalu. Amin..
2. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Teman-teman Fishum 2010 yang telah mendahului saya, terutama prodi Sosiologi 2010.
4. Teman-teman pengurus dan tutor Rumah Inggris Jogja (RIJ)
5. Teman-teman organisasi HMI
6. Teman-teman saya dimanapun berada
7. *My wife to be, Miss Yusi Ristiany, the one and only my best future. Thanks for everything. See you on the wedding!*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbal'amin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufik serta hidayah-Nya dalam menyelesaikan tugas akhir ini meskipun masih jauh dari kesempurnaan. *Shalawat* serta *salam* semoga senantiasa tercurahkan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk jalan kepada umat manusia agar selamat dunia dan akhirat. Semoga kita sebagai umatnya mendapat *syafaatnya* kelak di hari kiamat. *Amin ya Rabbal Alamin*.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat guna memperoleh derajat Sarjana Strata Satu (S1) Sosiologi. Atas kelancaran dan rampungnya penelitian dan penulisan skripsi selama ini, penulis tidak lupa sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung, baik secara lahir maupun batin. Dengan demikian, saya ucapkan terimakasih tiada tiada terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Ahmad Zaenal Arifin, S.Sos., M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si., selaku DPA (Dosen Pembimbing Akademik) dan DPS (Dosen Pembimbing Skripsi) yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa untuk segera merampungkan skripsi ini.

5. Seluruh dosen beserta pegawai dan staf tata usaha Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
 6. Kedua orang tua dan adik-adik serta seluruh keluarga besar tercinta. *I Love You Full.*
 8. Seluruh teman-teman Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Sosiologi angkatan 2010 yang sangat saya banggakan. Terima kasih atas semangat dan kebersamaannya selama ini. *We are the initiators!!!*
 9. Keluarga besar Rumah Inggris Jogja (RIJ) yang selalu memberi *support* dan masukan luar biasa. *You are my everything.*
 10. Keluarga besar HMI UIN Sunan Kalijaga, terutama kepada saudara Abdul Karim, Abdu Alifa, Goni Muhtarom, Atik Dinarty Ary, Fahmi Gifari, dan teman-teman yang lain yang telah bersedia memberikan waktu dan tenaganya untuk menyempurnakan skripsi ini. Tanpa kalian, saya tidak bisa berbuat apa-apa. *It's really unbelievable.* Terimakasih banget pokoknya. Kalian luar biasa!
 11. Keluarga KKN 91 desa Ngepung Patuk Gunung Kidul Yogyakarta. *May what we have done here will be useful for our life in this world and here after. Amin.*
 12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
- Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka semua dengan karunia-Nya serta semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. *Amiin Yaa Rabbal Alamin.*

Yogyakarta, 14 Januari 2018
Penyusun,

ABDUL HAMID
NIM. 10720031

ABSTRAK

Bahasa Inggris sampai saat ini masih menjadi kebutuhan banyak orang dalam berinteraksi dan berkomunikasi, bukan hanya di dunia akademik, melainkan juga dalam dunia usaha, dakwah, dan sosial-budaya. Hanya saja bahasa Inggris masih terlihat menakutkan bagi sebagian orang yang menilai bahasa Inggris sangat sulit dipraktikkan dan dipelajari. Kebutuhan akan lingkungan berbahasa Inggris sebagai wadah berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris sehari-hari menjadi sebuah keharusan untuk segera diwujudkan. Rumah Inggris Jogja (RIJ) adalah tempat kursus bahasa Inggris berbasis asrama yang lebih menekankan praktek daripada teori dengan mewajibkan seluruh penghuni asrama berbahasa Inggris sebagai media berinteraksi dan berkomunikasi sehari-hari. Adanya asrama bahasa Inggris menjadi modal utama membentuk lingkungan bahasa Inggris yang kondusif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik secara alami dan mempraktikkannya secara intensif. Dengan demikian, akan muncul pola-pola interaksi tertentu di antara peserta didik yang berkaitan dengan bahasa Inggris dan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Inggris itu sendiri. Penelitian ini akan mencoba mengkaji lebih jauh tentang interaksi yang terjadi antar perorangan dengan perorangan atau perorangan dengan kelompok yang lain di sebuah asrama bahasa Inggris (*english dormitory*) beserta dampaknya terhadap hasil belajar bahasa Inggris yang dimiliki. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana interaksi dan hubungan sosial yang terjadi di asrama bahasa Inggris memberikan *progress* terhadap kualitas bahasa Inggris para penghuni asrama dan seperti apa dinamika yang terjadi dalamnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teori interaksi sosial yang disampaikan oleh Soerjono Soekanto bahwasanya apabila interaksi sosial itu diulang menurut pola yang sama dan bertahan untuk waktu yang lama, maka akan terwujud hubungan sosial yang dinamis dan memberikan pengaruh perubahan untuk kondisi-kondisi tertentu. Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis deskriptif guna menggambarkan secara detail data-data yang diperoleh dari lapangan melalui beberapa tahap antara lain, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya sebuah gambaran interaksi sosial tertentu antar peserta didik di sebuah asrama bahasa Inggris dan hubungannya dengan kesuksesan belajar bahasa Inggris. Dan dari interaksi sosial ini, hasil penelitian juga menunjukkan adanya dampak yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Inggris dan prestasi peserta didik dalam meningkatkan kualitas kemampuan memahami dan mempraktikkan bahasa Inggris sehari-hari. Semakin sering berinteraksi dengan yang lain, maka akan semakin sering berkomunikasi dengan bahasa Inggris sehingga menjadi sebuah kebiasaan (*habitual action*). Dan semakin sering berkomunikasi dengan bahasa Inggris, maka dengan sendirinya bahasa Inggris menjadi mudah dimengerti, dipahami, dipelajari, dan bahkan dipraktikkan sehari-hari.

Kata Kunci: *Dampak, Interaksi, Hasil Belajar, Bahasa Inggris*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kajian Teori	13
G. Metodologi Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II GAMBARAN UMUM RUMAH INGGRIS JOGJA.....	36
A. Lokasi Rumah Inggris Jogja	36
B. Profil Rumah Inggris Jogja.....	37

C. Struktur Pengurus Rumah Inggris Jogja	42
D. Motivasi Peserta Kursus Belajar di Rumah Inggris Jogja	43
E. Data Peserta Kursus Bulan Desember 2017	44
F. Data Penghuni Asrama (<i>english dermitory</i>) Bulan Desember 2017.....	45
G. Tata Tertib dan Ketentuan Asrama Bahasa Inggris	46
H. Kegiatan-Kegiatan di Asrama Bahasa Inggris	48
I. Latar Belakang Penghuni Asrama Bahasa Inggris.....	50
J. Interaksi Penghuni Asrama Bahasa Inggris dengan Masyarakat Sekitar.....	50
BAB III PROSES INTERAKSI SOSIAL PENGHUNI ASRAMA	53
A. Proses Adaptasi dan Hubungan antar Penghuni Asrama.....	53
B. Bentuk Interaksi Sosial antar Penghuni asrama.....	60
C. Faktor Penghambat Terjadinya Interaksi Antar Penghuni Asrama	66
BAB IV DAMPAK INTERAKSI SOSIAL.....	69
A. Kemampuan Bahasa Inggris Penghuni Asrama Sebelum di RIJ	69
B. Kemampuan Bahasa Inggris Penghuni Asrama Setelah di RIJ	73
C. Dampak Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris.....	76
D. Prestasi-Prestasi <i>out-put</i> Penghuni Asrama Bahasa Inggris	80
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan jaman saat ini, penguasaan lebih dari satu bahasa telah menjadi aspek yang sangat penting. Sebagai bangsa yang membuka diri terhadap kemajuan global, maka tuntutan untuk menguasai bahasa asing semakin tinggi. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional adalah bahasa asing yang paling banyak dipelajari. Selain digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia bisnis, bahasa Inggris juga digunakan dalam dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan terdapat banyak jenis buku atau referensi-referensi penting terkait pengetahuan, *science* dan lain-lain yang ditulis dalam bahasa Inggris sehingga untuk bisa memahami buku-buku atau referensi-referensi tersebut tentu harus memahami bahasa Inggris. Lebih dari itu, dalam kemajuan teknologi dan informasi, banyak hal yang ditulis dalam bahasa Inggris, seperti prosedur penggunaan, fitur-fitur, *e-mail*, tentu sangat membutuhkan pemahaman bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Inggris yang baik dapat menjadi sarana yang efektif dalam peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi (IPTEK) sehingga dapat meningkatkan daya saing sumber daya manusia Indonesia.

Melihat pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, maka banyak orang yang melihat pentingnya penguasaan bahasa Inggris sejak dini. Di Indonesia bahasa Inggris termasuk bahasa asing yang dipelajari sebagai bagian dari suatu kurikulum pendidikan mulai pendidikan

tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan hingga ke Perguruan Tinggi (PT).

Meski begitu, tetap saja bahasa Inggris merupakan bahasa asing bagi orang Indonesia pada umumnya. Sebagai bahasa asing, bahasa Inggris tidak digunakan secara formal sebagai alat komunikasi baik di dalam masyarakat maupun bahasa pengantar di dalam proses belajar mengajar—kecuali di sekolah berstandar Internasional atau di Fakultas Bahasa Inggris—melainkan sebagai suatu bahasa yang dipakai untuk mempelajari suatu disiplin ilmu tertentu. Keasingan tersebut bisa dilihat dari pengucapan, arti dari satu kata yang berbeda-beda sesuai konteks kalimat, struktur tata bahasa yang berbeda, dan penggunaan kata kerja yang selalu berubah-ubah sesuai waktu kejadian. Hal-hal yang disebutkan tadi akan menimbulkan kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris tersebut.

Fenomena di lapangan belajar bahasa Inggris itu belum menunjukkan hasil yang gemilang walaupun siswa telah belajar bahasa Inggris dalam kurun waktu yang cukup lama sejak tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai Perguruan Tinggi. Jika para siswa diminta berbicara bahasa Inggris pada kenyataannya mereka tidak bisa berbicara bahasa Inggris dengan lancar karena alasannya tidak terbiasa mempraktekannya di kehidupan sehari-hari atau minimnya kosa kata yang dikuasai.¹

¹ Titis Anggalih, "12 Tahun Belajar Bahasa Inggris di Sekolah dan Tetap Tidak Bisa Ngomong, diakses dari <http://mojok.co/titis-anggalih/liputan/12-tahun-belajar-bahasa-inggris-dan-tetap-nggak-bisa-ngomong/htm>, pada tanggal 3 Januari 2018 pada pukul 07.49 WIB

Lebih jelasnya, dapat dilihat dari *out-put* siswa SMA bahkan mahasiswa Perguruan Tinggi yang sebagian besar masih belum bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris baik lisan ataupun tulisan, padahal dalam tujuan pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah salah satunya adalah siswa dapat berkomunikasi baik lisan dan tulis dengan lancar. Dalam Kurikulum Pendidikan tahun 2006 untuk tingkat SMP yang tertera dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran bahasa Inggris untuk SMP menyebutkan bahwa ada 4 aspek yang harus diberikan kepada siswa yaitu *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing*.² Pada tingkat SMA dalam Kurikulum Pendidikan tahun 2014 standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Inggris disebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulisan. Kemampuan komunikasi meliputi mendengarkan (*listening*) berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).³

Meskipun bahasa Inggris di Indonesia dianggap sebagai bahasa asing, tetapi tuntutan globalisasi mengharuskan masyarakat untuk mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Semakin banyak lembaga baik formal maupun non formal yang mengharuskan untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi mereka, sehingga bahasa Inggris tidak hanya dipelajari di dalam kelas tapi juga dipraktekkan dan dipakai sebagai media

² agusdepe.staff.uns.ac.id/files/2010/09/36-bhs-inggris-smp-mts. [10-1-2018]

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas: 2003) hlm. 14

komunikasi. Tuntutan globalisasi yang mengharuskan orang-orang memiliki kompetensi bahasa Inggris menjadi sebab menjamurnya lembaga pelatihan dan kursus bahasa Inggris di Indonesia untuk mengakomodir kebutuhan akan lulusan dengan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang baik dan benar.

Salah satu lembaga kursus dan pelatihan bahasa Inggris adalah Rumah Inggris Jogja (RIJ) yang berlokasi di Sapen Demangan Gondokusuman Yogyakarta. Rumah Inggris Jogja (RIJ) adalah tempat kursus bahasa Inggris berbasis asrama (*dormitory*) ala Kampung Inggris Pare Kediri Jawa Timur yang berdiri pada tanggal 13 April 2011. Rumah Inggris Jogja (RIJ) bercita-cita menciptakan kampung Inggris di Yogyakarta dengan memperbanyak asrama-asrama bahasa Inggris di daerah Sapen maupun di luar Sapen di mana seluruh penghuninya diwajibkan memakai bahasa Inggris sebaga media komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, akan tercipta lingkungan bahasa Inggris yang aktif dan kondusif.⁴

Metode pembelajaran yang digunakan Rumah Inggris Jogja (RIJ) adalah metode pembelajaran yang sangat menyenangkan, asyik dan banyak disampaikan lewat permainan (*game*) serta sarat dengan kebersamaan, keakraban, dan kekeluargaan dalam menjalin hubungan antar peserta kursus, pengurus dan staf pengajar yang ada sehingga bahasa Inggris tidak lagi menjadi beban dan terkesan sulit, melainkan mudah dan sangat menyenangkan. Selain itu, di Rumah Inggris

⁴ Diolah dari *Database* Rumah Inggris Jogja (RIJ) tahun 2012

Jogja (RIJ) lebih mengedepankan praktek daripada teori dalam proses pembelajarannya, yakni 80% praktek dan 20% teori.⁵

Rumah Inggris Jogja (RIJ) sebagai tempat kursus bahasa Inggris memiliki sistem pembelajaran yang unik, yakni dengan menggunakan sistem berbasis asrama bahasa Inggris (*english dormitory*) di mana peserta kursus yang belajar di Rumah Inggris Jogja (RIJ) akan menghuni rumah-rumah yang sudah disediakan sekaligus tempat mereka belajar bahasa Inggris selama kursus berlangsung. Selama berada di asrama bahasa Inggris, para peserta kursus wajib berinteraksi dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris 24 jam setiap harinya ketika terkecuali pada hari Minggu. Setiap asrama di Rumah Inggris Jogja (RIJ) memiliki 1-2 staf pengajar yang bertugas sebagai pengawas dan mengurus asrama tersebut.⁶

Selain itu, setiap kamar dari asrama bahasa Inggris tersebut wajib dihuni oleh minimal 2 peserta dan maksimal 4 peserta. Dalam setiap kamar tidak diperbolehkan hanya berisikan satu orang saja agar terjadi interaksi dan komunikasi yang intens antara peserta satu dengan yang lainnya. Setiap peserta atau penghuni asrama wajib untuk memberitahukan atau melaporkan jika ada peserta lain yang menggunakan bahasa selain bahasa Inggris kepada pengurus atau tutor untuk kemudian diberikan sanksi atau *punishment*.⁷

Dengan sistem asrama yang mewajibkan peserta untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris selama 24 jam ini bertujuan

⁵ Hasil wawancara dengan Mr Sholihen (direktur RIJ) pada tanggal 3 Januari 2018

⁶ Hasil wawancara dengan Mr Sholihen (direktur RIJ) pada tanggal 3 Januari 2018

⁷ Diolah dari *Database* Rumah Inggris Jogja (RIJ) tahun 2017

mempercepat penguasaan bahasa Inggris para peserta secara praktis. Karena bahasa itu adalah masalah kebiasaan. Siapa yang terbiasa, maka pasti bisa. Oleh karena itu, interaksi sosial para penghuni asrama menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan belajar bahasa Inggris di Rumah Inggris Jogja (RIJ).

Interaksi sosial adalah bentuk hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, atau antara perorangan dengan kelompok manusia.⁸ Aktifitas-aktifitas yang merupakan bentuk intraksi sosial, misalnya apabila ada dua orang bertemu, mereka saling menegur, berjabat tangan, mengadakan pembicaraan, dan sebagainya. Apabila dua orang bertemu, tetapi tidak terjadi tatap muka apalagi mengadakan pembicaraan, tandanya tidak terjadi interaksi. Hal demikian dikatakan karena syarat dari interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi.

Dalam begitu, apabila penghuni asrama bahasa Inggris saling berbicara, berbincang, bertegur sapa, dan lain sebagainya antara satu dengan yang lainnya, maka dapat dikatakan bahwa para penghuni telah melakukan proses interaksi sosial antar penghuni asrama. Semakin sering penghuni asrama melakukan interaksi sosial dengan sesama penghuni dengan menggunakan bahasa Inggris, maka semakin cepat pula penguasaan dan hasil belajar bahasa Inggris penghuni asrama tersebut.

⁸ Soerjono, Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Garfindo Persada, 2003) hlm. 53

Menurut Slameto keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri individu (internal) dan faktor dari luar diri individu (eksternal)⁹. Faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi: faktor fisiologis (fisik) dan psikologis (intelektensi, kemampuan berfikir kritis, perhatian, minat, bakat, konsentrasi, kematangan, kesiapan). Faktor eksternal berasal dari luar diri individu, meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Hal demikian dikatakan oleh Sudjana bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor utama, yakni faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam (internal) yaitu faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang mempengaruhi hasil belajarnya, yaitu kemampuan peserta didik itu sendiri. Faktor eksternal yaitu faktor yang dari luar yang mempengaruhi peserta didik itu tentang bagaimana peran lingkungan mempengaruhi hasil belajar peserta didik¹⁰.

Peserta didik akan mencapai hasil belajar yang tinggi bila faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut dapat dioptimalkan, sebaliknya hasil belajar peserta didik akan rendah jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut tidak dioptimalkan dengan baik. Artinya lingkungan sebagai faktor eksternal merupakan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan atau di-*manage* untuk proses dan keberhasilan belajar.¹¹

⁹ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara : 2005), hlm 70-71.

¹⁰ Sumarto, Elisa, *Prestasi belajar Bahasa Inggris dan sikap terhadap Bahasa Inggris pada siswa SMA*, (Diss. Widya Mandala Catholic University Surabaya, 2009) hlm 2-3.

¹¹ Bahri, Syaiful, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: CV Rineka Cipta: 2002), hal. 143-144

Sistem asrama di Rumah Inggris Jogja (RIJ) adalah lingkungan atau tempat yang diciptakan untuk para penghuni asrama agar saling melakukan interaksi sosial dengan cara berkomunikasi secara terus menerus menggunakan bahasa Inggris sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mereka selama kursus di Rumah Inggris Jogja (RIJ) sesuai yang diharapkan dan ditargetkan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana interaksi sosial antar penghuni asrama di Rumah Inggris Jogja (RIJ)?
2. Bagaimana dampak interaksi sosial antar penghuni asrama terhadap keberhasilan belajar bahasa Inggris di Rumah Inggris Jogja (RIJ)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagaimana berikut :

1. Mengetahui pola interaksi sosial antar penghuni asrama di Rumah Inggris Jogja (RIJ).
2. Mengetahui dampak interaksi sosial antar penghuni asrama terhadap keberhasilan belajar bahasa Inggris di Rumah Inggris Jogja (RIJ).

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat mempunyai manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan sosiologi tentang interaksi sosial, terutama kaitannya dengan keberhasilan belajar bahasa Inggris
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan, pengetahuan dan referensi dalam melihat pola interaksi sosial, khususnya interaksi sosial antar para penghuni asrama di Rumah Inggris Jogja (RIJ).

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang relevan merupakan penelaahan dari hasil penelitian yang terdahulu diperlukan untuk memperkuat perlunya penelitian ini dilakukan karena dalam penelitian sebelumnya masih terdapat *space* yang perlu dilengkapi.. Penelitian terdahulu biasanya berupa buku, skripsi, dan jurnal. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bertanggung jawab untuk menghadirkan penelitian-penelitian itu guna melengkapi beberapa aspek yang lain. .

Penelitian *pertama* adalah yang dilakukan oleh Desika Putri Mardiani dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Kursus Bahasa Inggris Sebagai Upaya Mewujudkan *Community-Based Education* di Kampung Inggris Kecamatan Pare Kabupaten Kediri”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif inferensial

yang dilakukan di Kampung Inggris Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya menggunakan teknik analisis data berupa penerapan rumus *product moment* pada masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 83,2% partisipasi masyarakat dalam Kursus Bahasa Inggris menyumbangkan terselenggaranya 72,19% *Community-Based Education* yang berjalan dengan baik. Hasil penghitungan uji korelasi diperoleh nilai 0,437 atau bernilai sedang yang berarti bahwa kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi terwujudnya *community-based education*. Nilai *p-value* terpercaya yaitu sebesar 0,008 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi masyarakat dengan terwujudnya *Community-Based Education*.¹² Penelitian tersebut konsen pada hubungan antar masyarakat dengan anggota komunitas berbasis pendidikan bahasa Inggris sehingga memberikan dampak yang positif bagi kedua belah pihak dalam terwujudnya *Community-Based Education*. Sementara penelitian yang sedang penulis teliti konsen pada hubungan antar anggota itu sendiri. Jika hubungan antar anggota sudah berjalan dengan baik, maka dengan sendirinya hubungan itu akan menjalar ke yang lainnya dengan lebih baik, dalam hal ini adalah masyarakat setempat. Dengan begitu perwujudan *Community-Based Education* akan segera terealisasi.

Penelitian *kedua* yang dilakukan oleh Ari Sulitiyo (2016) dengan judul ”Manajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris Pada Lembaga *International*

¹² Mardiani Desika Putri, “Partisipasi Masyarakat dalam Kursus Bahasa Inggris Sebagai Upaya Mewujudkan *Community-Based Education* di Kampung Inggris Kecamatan Pare Kabupaten Kediri”. Jurnal. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012, 0 – 216. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

Language Programs Semarang 2016". Hasil dari penelitian ini adalah manajemen pembelajaran kursus bahasa Inggris ILP Semarang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan oleh ILP Semarang. Lembaga ini menekankan pada pesertanya untuk menjadikan bahasa Inggris sebagai sebuah *habitual action* sehingga bahasa Inggris akan lebih mudah untuk dikuasai. Hanya saja dalam prakteknya, ILP tidak memiliki sarana dan prasarana khusus yang memfasilitasi peserta kursus untuk tinggal di sebuah asrama bahasa Inggris seperti di Rumah Inggris Jogja (RIJ).¹³ Peserta kursus diwajibkan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris untuk sehari-harinya selama proses belajar-mengajar berlangsung. Hal ini terjadi hanya di saat mereka berada di lokasi kursus, tapi setelah selesai dari proses pembelajarana di ILP, peserta kursus kembali ke rumah masing-masing dan berinteraksi dengan yang lain menggunakan bahasa lokal sesuai kebutuhan. Di Rumah Inggris Jogja (RIJ), hal demikian tidak terjadi karena selesai proses pembelajaran di kelas, peserta kursus harus kembali ke asrama bahasa Inggris dengan tetap menggunakan bahasa Inggris sebagai satu-satunya media komunikasi yang harus dipakai.

Penelitian *ketiga* yang dilakukan oleh Prastio Pintono (2011) dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik Lembaga Kursus Bahasa Inggris Oxford Kabupaten Jember Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011 Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris". Berdasarkan hasil analisis data menggunakan

¹³ Sulistiyo Arif, "*Manajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris Pada Lembaga International Language Programs Semarang 2016*". Tahun 2016. Jurusan Pendidikn Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

metode statistik mempergunakan rumus Korelasi Tata jenjang nilai r hitung sebesar 0,424. Nilai ini lebih besar dari pada r tabelnya. Untuk $N=25$ dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,392 diketahui bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris pada peserta didik. Hipotesis H_0 di tolak dan H_a diterima. Berdasarkan pengolahan data tersebut, diketahui bahwa pengaruh motivasi belajar peserta didik lembaga kursus bahasa Inggris Oxford kabupaten Jember semester II Tahun Pelajaran 2010/2011 terhadap prestasi belajar bahasa Inggris agak rendah.¹⁴ Penelitian ini berhasil menganalisa bahwa terdapat pengaruh psikologis dari masing-masing peserta kursus bahasa Inggris terhadap pencapaian hasil belajar yang maksimal. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti kaji adalah tentang pengaruh sosial terhadap pencapaian hasil belajar di Rumah Inggris Jogja (RIJ) bagaimana proses interaksi peserta kursus yang menghuni asrama bahasa Inggris memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Inggris yang cukup signifikan selama di asrama, bukan hanya hubungan individu dengan dirinya sendiri seperti penelitian Prastio Pintono di atas, melainkan hubungan individu yang melibatkan individu lain atau kelompok lain.

¹⁴ Pintono Prastio, *“Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik Lembaga Kursus Bahasa Inggris Oxford Kabupaten Jember Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011 Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris”* Tahun 2011. Progam Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

F. Kajian Teori

1. Interaksi Sosial

A. Pengertian dan Konsep Dasar Interaksi Sosial

Dalam kehidupan sosial tak dapat dipungkiri bahwa masyarakat mempunyai bentuk-bentuk struktur yang beragam seperti kelompok-kelompok sosial, budaya, ekonomi, politik, kekuasaan, dan lain-lain. Struktur tersebut mempunyai suatu derajat dinamika tertentu yang menyebabkan pola-pola perilaku yang berbeda, bergantung pada situasi yang dihadapi baik disadari maupun tidak. Dapat dikatakan perubahan dan perkembangan masyarakat tersebut disebabkan karena adanya hubungan satu dengan yang lainnya baik secara individu maupun kelompok.¹⁵

Soerjono Soekanto menjelaskan tentang interaksi sosial sebagaimana berikut :

Interaksi sosial sesungguhnya merupakan kunci kehidupan sosial, karena tidak mungkin ada kehidupan bersama tanpa interaksi sosial. Hubungan-hubungan sosial yang dinamis antar individu dengan individu lain, baik kelompok dengan kelompok yang lain maupun individu dengan kelompok merupakan interaksi sosial.¹⁶

Proses interaksi sosial menurut Blumer adalah ketika manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki tersebut berasal

¹⁵ Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 53

¹⁶ *Ibid.*, hlm 55-56

dari interaksi antar sesamanya. Terakhir adalah makna tidak bersifat tetap tapi dapat diubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu.¹⁷

Interaksi sosial dapat terjadi jika terdapat kontak sosial dan komunikasi antara dua individu atau kelompok. Dimulai dengan kontak sosial yang mana merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Karp and Yoels menunjukkan beberapa hal yang dapat menjadi sumber informasi bagi dimulainya komunikasi atau interaksi sosial. Sumber informasi tersebut dapat terbagi dua yaitu ciri fisik dan penampilan. Ciri fisik adalah segala sesuatu yang dimiliki seorang individu sejak lahir yang meliputi jenis kelamin, usia, dan ras. Penampilan disini dapat meliputi daya tarik fisik, bentuk tubuh, penampilan berbusana, dan wacana.¹⁸

Selain ciri fisik, terdapat ciri penting interaksi sosial menurut Charles P. Loomis, yaitu :¹⁹

- 1) Minimal dilakukan oleh dua orang, bisa lebih.
- 2) Adanya komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.

¹⁷ Gerungan, W. 2004, *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Revika Aditama, hlm., 74

¹⁸ Walgito, B. 2003, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi., hlm 20

¹⁹ Alvin L. Bertrand, 1984. *Struktur Sosial dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, 1984, Jakarta: Rajawali, hlm. 114.

- 3) Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, sekarang dan yang akan datang, yang menentukan sifat dan aksi yang sedang berlangsung.
- 4) Adanya tujuan-tujuan tertentu, bisa sama maupun berbeda.

Apabila interaksi sosial itu diulang menurut pola yang sama dan bertahan untuk waktu yang lama, maka akan terwujud “hubungan sosial” (*social relation*).

B. Unsur Dasar Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu :²⁰

- 1) Adanya kontak sosial (*social-contac*)

Kontak sosial adalah salah satu unsur yang harus terpenuhi agar terjadinya interaksi sosial dalam masyarakat. Secara rinci

Soleman B. Taneko menjabarkan definisi kontak sosial sebagai berikut :

Kata kontak berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh), jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Pada interaksi sosial mengandung makna tentang kontak sosial secara timbal balik atau inter-stimulasi dan respon antara individu-individu dan kelompok-kelompok. Kontak pada dasarnya merupakan aksi dari individu atau kelompok dan mempunyai makna bagi pelakunya, yang kemudian ditangkap oleh individu atau kelompok lain.²¹

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm.64

²¹ Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali, 1982, hlm 110

Kontak sosial dapat bersifat positif ataupun negatif. Yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial. Suatu kontak sosial dapat pula bersifat primer ataupun sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, sedangkan kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara.²²

Sedangkan Soerjono Soekanto menyebutkan bahwa kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu :²³

- a) Antara orang perorangan.
- b) Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.
- c) Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

2) Adanya Komunikasi

Setelah kontak sosial berlangsung, akan muncul proses komunikasi yang merupakan unsur dari interaksi sosial. Hal tersebut dijelaskan oleh Soleman B. Taneko berikut ini :

Komunikasi muncul setelah kontak berlangsung. Komunikasi timbul apabila seseorang individu memberi tafsiran pada perilaku orang lain. Dengan tafsiran tersebut, lalu seorang itu mewujudkan perilaku, dimana perilaku

²² *Ibid.*

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm.65

tersebut merupakan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.²⁴

Komunikasi merupakan awal mula terjalinnya suatu hubungan, baik hubungan kerjasama ataupun hubungan apapun itu dalam kehidupan manusia. Di sisi lain komunikasi juga terkadang mengakibatkan suatu pertentangan atau pertikaian. Hal ini disebabkan karena adanya kesalahpahaman atau masing-masing pihak tidak ada yang mau mengalah ketika berkomunikasi satu sama lain.

C. Faktor-faktor Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan oleh berbagai faktor, antara lain :²⁵

- 1) Imitasi, adalah suatu proses meniru seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain.
- 2) Sugesti, faktor ini berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.
- 3) Identifikasi, merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.
- 4) Simpati, suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain.

²⁴ Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali, 1982, hlm 111

²⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm.63

D. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Banyak tokoh yang mengidentifikasi beberapa bentuk dari interaksi sosial tersebut. Gillin dan Gillin mengidentifikasi interaksi sosial itu dalam dua bentuk, yakni asosiatif dan disosiatif.

Proses asosiatif ini terbagi menjadi tiga bentuk khusus :

1) Kerja sama

Bentuk interaksi sosial pertama yang mengarah pada proses asosiatif adalah kerja sama. Kerja sama adalah proses dimana terjadinya sebuah kesadaran akan adanya kepentingan dan tujuan yang sama. Atas kesamaan tersebut, kemudian munculah suatu tindakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dalam bentuk kerjasama misalnya, tentu haruslah ada kesediaan dari anggota kelompok untuk membantu anggota kelompok lainnya karena kegiatan yang dilaksanakan saling berkaitan dalam mencapai tujuan bersama.²⁶

Soerjono Soekanto membagi kerjasama menjadi lima bentuk sebagaimana berikut :

Pertama, kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong. Kedua, *bergaining* yakni suatu proses perjanjian mengenai pertukaran barang atau jasa. Ketiga, kooptasi yaitu suatu proses dimana terjadi penerimaan unsur-unsur baru guna menciptakan suatu stabilitas didalam kehidupan masyarakat. Keempat, koalisi adalah suatu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai

²⁶ *Ibid*, hlm 69

tujuan-tujuan yang sama. Kelima, *joint venture* merupakan sebuah proses kerjasama dalam sebuah proyek tertentu.²⁷

2) Akomodasi

Bentuk interaksi sosial yang mengarah yang merupakan bagian dari asosiatif adalah akomodasi. Soejono Soekanto mendefinisikan akomodasi sebagaimana berikut :

Akomodasi adalah sebuah bentuk usaha untuk mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau antar kelompok kelompok di dalam masyarakat akibat perbedaan paham atau pandangan. Mencegah timbulnya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau temporer.²⁸

Akomodasi juga mengupayakan peleburan antara kelompok-kelompok yang terpisah dan bahkan memungkinkan terjadinya sebuah kerjasama didalamnya. Dalam hal ini akomodasi diterapkan dalam masyarakat yang cenderung mengenal adanya sebuah kasta akibat faktor sosiologis dimana mereka terkotak-kotak dalam kelasnya masing-masing.

3) Asimilasi

Bentuk Interaksi sosial terakhir yang merupakan bagian dari asosiatif adalah Asimilasi. Soejono Soekanto menjelaskan terkait asimilasi sebagaimana berikut :

Asimilasi merupakan suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang ada antar individu atau kelompok dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses

²⁷ *Ibid*, hlm. 69

²⁸ *Ibid.*, hlm 13

mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.²⁹

Dalam konteks ini proses asimilasi harus didukung dengan adanya sebuah toleransi para pelakunya, namun terkadang proses asimilasi sendiri terhambat karena faktor kehidupan masyarakat yang terisolasi, yang cenderung mempunyai pengetahuan yang relatif rendah.

Sedangkan proses disasosiatif atau juga disebut dengan *oppositional processes* terdiri dari:

1) Persaingan (*competition*)

Persaingan diartikan oleh Soejono Soekanto sebagaimana berikut :

Persaingan diartikan sebagai suatu proses sosial jika individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa jadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa kekerasan atau ancaman.³⁰

Persaingan sendiri dalam hal ini meliputi bermacam hal seperti persaingan ekonomi, budaya, kedudukan atau peran, dan juga suku atau ras. Adapun fungsi dari persaingan salah satunya adalah untuk menyalurkan sebuah keinginan individu yang bersifat kompetitif dalam masyarakat, yang kemudian secara *output* dengan

²⁹ *Ibid.*, hlm 81

³⁰ *Ibid.*, hlm 87

adanya persaingan timbul sebuah perubahan sosial dimana akan merujuk pada sebuah kemajuan masyarakat.

2) Kontravensi (*contravention*)

Menurut Soerjono Soekanto, definisi kontravensi adalah sebagai berikut :

Kontravensi adalah bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian kontraversi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu.³¹

Kontravensi ini identik dengan sebuah perbuatan penolakan dan perlawanan yang memungkinkan terjadinya sebuah penghasutan untuk menjatuhkan lawan-lawannya. Menurut Von Wiese dan Backer, terdapat tiga tipe umum kontravensi, yaitu kontravensi generasi masyarakat, kontravensi yang menyangkut seks dan kontravensi parlementer.³²

3) Pertentangan (*conflict*)

Pertentangan atau pertikaian menurut Soerjono Soekanto dapat didefinisikan sebagai berikut :

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi kebutuhan atau tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan sebuah ancaman atau kekerasan.³³

³¹ *Ibid.*, hlm 90

³² Leopold von Wiese dan Howard Backer. 1932 : *Systematic Sociology*, (New York: John R. Wiley & Sons, 1932),.

³³ *Ibid.*, hlm 91

Di dalam diri seseorang biasanya terdapat sejumlah kebutuhan dan peran yang saling berkompetisi, berbagai macam cara untuk mengekspresikan usaha dan peran, berbagai macam halangan yang terjadi antara usaha dan tujuan, dan juga adanya aspek-aspek positif dan negatif yang terkait dengan tujuan yang diinginkan.³⁴

Secara umum terjadinya pertentangan dikarenakan adanya sebuah perbedaan yang sangat mencolok, mulai dari perbedaan individu, kepentingan hingga perbedaan sosial. Konflik dalam kelompok pun sering disebabkan oleh tidak sesuainya tujuan, perbedaan-perbedaan interpretasi dari berbagai fakta, ketidasetujuan yang didasarkan pada bermacam ekspektasi perilaku.

Pertentangan dalam hal ini tidak serta merta bersifat negatif, namun juga bersifat positif. Dalam hal ini dijelaskan mengenai akibat-akibat dari bentuk pertentangan yaitu yang bersifat positif adalah terjadi sebuah solidaritas dalam suatu kelompok dan kemudian memungkinkan terjadinya perubahan kepribadian, sedangkan yang bersifat negatif adalah goyah atau retaknya kesatuan sosial masyarakat yang memungkinkan terjadinya perpecahan atau disorganisasi.

³⁴ Makmuri Muchlas, 2005, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hlm.449

Masalah sosial tidak muncul secara alami, namun masalah sosial ada karena “*social creation*”, yang tercipta sebagai hasil dari pemikiran manusia dalam kebudayaan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri yang terwujud dari peranan-perenannya yang terwujud karena interaksi sosial dalam suatu arena tertentu.³⁵

Perwujudan interaksi sosial tidak hanya bersifat positif saja, melainkan juga bersifat negatif berupa masalah-masalah sosial. Bentuk interaksi sosial yang bersifat disasosiatif merupakan bagian di dalamnya yang embahasannya adalah, dimana setiap kerangka perubahan yang terjadi pasti terdapat proses yang kadang kala dimulai dengan adanya benturan-benturan satu sama lain, yang mana kondisi ini dapat berupa kontravensi bahkan pertentangan.

Sampai saat ini, fakta yang terjadi di masyarakat indonesia adalah masih rendahnya kemampuan berbahasa Inggris. Padahal indonesia sudah mulai memasuki MEA yang mengharuskan masyarakatnya berkopetisi secara global. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris setingkat lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat di Indonesia saja masih belum menggembirakan.³⁶ Padahal setelah lulus dari SMA, pelajar-pelajar tersebut akan memasuki dunia

³⁵ Bambang Rudito dan Melia Famiola, 2008, *Social Mapping Metode Pemetaan Sosial*. Bandung: Rekayasa Sains, 2008, hlm. 49

³⁶ Artini dalam Saragih, Septa Lestari, dan Amitya Kumara. *Penggunaan strategi belajar Bahasa Inggris ditinjau dari motivasi intrinsik dan gaya belajar*. Jurnal Ilmiah Psikologi. Psikobuana 1.2 (2009) hlm. 110

kerja atau universitas yang mengharuskan dan menuntut mereka untuk bisa berbahasa Inggris dengan baik.

Rendahnya kemampuan berbahasa Inggris para pelajar atau masyarakat di Indonesia dipengaruhi oleh status bahasa Inggris yang belum memiliki fungsi sosial dan belum dipergunakan secara luas di masyarakat.³⁷ Keterbatasan penggunaan bahasa Inggris di luar ruang kelas termasuk salah satu faktor yang menghambat kemajuan penguasaan siswa akan bahasa Inggris. Hal sedana dikatakan oleh Ali Saukah bahwa perlu dipikirkan penciptaan pajanan (*ekxposure*) berupa penggunaan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi, baik di dalam kelas dalam mata pelajaran bahasa Inggris maupun di luar kelas.³⁸

Selain itu cukup dimaklumi bahwa materi-materi yang diberikan dalam pembelajaran bahasa Inggris di bangku sekolah masih kurang memadai serta penggunaan metode yang terlalu konvensional sehingga tidak mengherankan apabila banyak siswa yang beralih ke kursus bahasa Inggris. Kursus bahasa Inggris tersebut diharapkan mampu membantu pelajar untuk meningkatkan nilai mata pelajaran di sekolah dan kemampuan berbahasa Inggris secara umum.

Salah satu lembaga kursus yang ada di Indonesia adalah Rumah Inggris Jogja (RIJ). Rumah Inggris Jogja (RIJ) mempunyai sistem

³⁷ *Ibid*, hlm. 111

³⁸ Ali Saukah. *Pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia : Tinjauan terhadap Unjuk Kerja Pembelajar serta Upaya Peningkatannya*. (Malang : UNM Press : 2003) hlm 28.

pendidikan yang unik yakni dengan berbasis asrama berbahasa Inggris (*english dormitory*), dimana para peserta kursus di Rumah Inggris Jogja (RIJ) diwajibkan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris selama 24 jam. Selain itu, sistem pengajarannya pun disampaikan dengan menggunakan bahasa Inggris. Artinya, peserta kursus Rumah Inggris Jogja (RIJ) tidak hanya belajar berbahasa Inggris, tetapi menjadi bahasa Inggris sebagai alat komunikasi mereka selama mereka melakukan kursus di Rumah Inggris Jogja (RIJ).³⁹

Oleh sebab itu, proses interaksi sosial bagi para peserta kursus di Rumah Inggris Jogja (RIJ) menjadi salah satu indikator penunjang hasil belajar bahasa Inggris para peserta. Secara teoritis, sebagaimana disebutkan oleh Reigheluth, yang diperkuat oleh Slameto dan Sudjana bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah faktor eksternal. Salah satu hal yang merupakan faktor eksternal adalah lingkungan atau situasi. Dalam hal ini, sistem pembelajaran bahasa Inggris di Rumah Inggris Jogja (RIJ) dengan sistem berbasis asrama berbahasa Inggris dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar bahasa Inggris para peserta kursus di Rumah Inggris Jogja (RIJ). Semakin banyak atau sering para peserta melakukan interaksi sosial, maka semakin

³⁹ Hasil wawancara dengan Imanisha, *customer service* Rumah Inggris Jogja (RIJ) pada tanggal 1 Januari pada pukul 10.05 WIB

baik dan cepat pula penguasaan bahasa inggrisnya karena para peserta melakukan interaksi dengan menggunakan bahasa Inggris.⁴⁰

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian tentang “Dampak Interaksi Sosial antar Penghuni Asrama Bahasa Inggris (*English Dormitory*) terhadap Keberhasilan Belajar Bahasa Inggris di Rumah Inggris Jogja (RIJ)” ini dilakukan di Asrama Rumah Inggris Jogja (RIJ) yang berlokasi di Sapean GK 1/634 RT 24 RW 07 Demangan Gondokusuman Yogyakarta. Hal ini dikarenakan Rumah Inggris Jogja (RIJ) menawarkan konsep bahasa Inggris praktis berbasis asrama dengan biaya yang terjangkau dan metode yang menyenangkan.⁴¹

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu, yaitu mulai tanggal 1 Januari s.d 14 Januari 2018 terhitung hingga terselesaikannya skripsi ini.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Diolah dari *Database* Rumah Inggris Jogja (RIJ) tahun 2017

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainlain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴² Selain itu juga metode deskriptif juga dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.⁴³

Data yang nantinya akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dan informasi tentang dampak Interaksi Sosial antar penghuni atau peserta asrama bahasa Inggris di Rumah Inggris Jogja terhadap keberhasilan belajar mereka. Dengan begitu peneliti menghendaki adanya temuan-temuan baru dari penelitian ini yang nantinya dapat dideskripsikan dan juga dapat digambarkan mengenai Dampak Interaksi Sosial antar Penghuni Asrama Bahasa Inggris (*English Dormitory*) terhadap Keberhasilan Belajar Bahasa Inggris di Rumah Inggris Jogja (RIJ).

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini diambil guna mendapatkakan informasi dan data-data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm.6

⁴³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 1983, hlm. 67

untuk mengetahui Dampak Interaksi Sosial antar Penghuni Asrama Bahasa Inggris (*English Dormitory*) terhadap Keberhasilan Belajar Bahasa Inggris di Rumah Inggris Jogja (RIJ). Subjek penelitian dipilih secara sengaja oleh peneliti yang memang mengetahui tentang lembaga kursus Rumah Inggris Jogja. Subjek penelitian yang dipilih antara lain: pengurus dari Rumah Inggris Jogja dan penghuni-penghuni atau peserta-peserta asrama Rumah Inggris Jogja. Dari beberapa subjek tersebut diharapkan peneliti mendapatkan informasi serta data-data yang memang sesuai dengan tujuan penelitian.

5. Sumber Data Penelitian

Sumber data dari penelitian ini antara lain :

- a) Sumber data primer, yaitu sumber data yang berasal dari narasumber langsung yang terdiri dari pengurus dari Rumah Inggris Jogja dan penghuni-penghuni atau peserta-peserta asrama Rumah Inggris Jogja, serta diperkuat oleh data dan informasi dari beberapa masyarakat sekitar.
- b) Sumber data sekunder, yang berasal dari referensi buku-buku, majalah, koran, artikel, jurnal serta penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian Dampak Interaksi Sosial antar Penghuni Asrama Bahasa Inggris (*English Dormitory*) terhadap Keberhasilan Belajar Bahasa Inggris di Rumah Inggris Jogja (RIJ).

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a) Teknik wawancara

Wawancara dilakukan bermaksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, bagi manusia maupun bukan manusia (triangulasi); mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁴⁴

Teknik ini nantinya menggunakan pedoman-pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan sebagai pedoman bagi peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam kepada narasumber dengan cara membacakan pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara yang terkait Dampak Interaksi Sosial antar Penghuni Asrama Bahasa Inggris (*English Dormitory*) terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris di Rumah Inggris Jogja (RIJ). Ketika wawancara peneliti juga memperhatikan situasi,

⁴⁴ *Ibid*, hlm 186

kondisi dari informan agar tidak menimbulkan masalah baru dan data yang diperoleh dapat teruji kebenarannya.

Wawancara ini dilaksanakan antar tanggal 2 Januari 2018 – 10 Januari 2018 dengan melibatkan peserta kursus atau penghuni asrama bahasa Inggris dari berbagai angkatan dan level program yang diambil selama berada di Rumah Inggris Jogja (RIJ).

b) Teknik dokumentasi

Dokumentasi ini berupa foto-foto atau gambar-gambar yang diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian. Foto atau gambar ini brisikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan penghuni asrama bahasa Inggris di Rumah Inggris Jogja (RIJ). Selain itu, dokumen juga berupa catatan (*record*), yakni segala catatan yang tertulis yang dipersiapkan seseorang atau lembaga untuk pembuktian sebuah peristiwa atau menyajikan perhitungan, dan dalam hal ini berupa bukti pencatatan atau data-data para penghuni atau peserta asrama bahasa Inggris di Rumah Inggris Jogja (RIJ). Adanya dokumentasi ini, akan dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian ini dengan cara menganalisisnya.

7. Sample Penelitian

Pengambilan sampel digunakan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada, serta untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.⁴⁵ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁶ Pertimbangan tertentu ini disesuaikan dengan informasi yang kita butuhkan, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk meneliti obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti.

8. Keabsahan Data Penelitian

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan atau validnya suatu data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data penelitian untuk pembandingan terhadap data penelitian. Triangulasi dapat dicapai dengan jalan :⁴⁷

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 224

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 85

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 330

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-rang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Peneliti akan memeriksa keabsahan data dengan cara melakukan kembali wawancara kepada informan lain yang paham akan permasalahan yang berkaitan dengan dampak interaksi sosial antar penghuni asrama bahasa Inggris (*English Dormitory*) terhadap keberhasilan belajar bahasa Inggris di Rumah Inggris Jogja (RIJ).

9. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data terdapat 4 komponen yang dimana keempat komponen tersebut merupakan proses siklus dan interaktif dalam suatu penelitian. Keempat komponen tersebut adalah :⁴⁸

a) Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa segala sesuatu yang ditemukan selama melakukan penelitian, baik itu berupa data dari hasil wawancara, observasi, pengamatan maupun data-data lainnya yang berupa verbal maupun non verbal dari penelitian ini. Peneliti juga melakukan pencatatan mengenai Interaksi Sosial para penghuni asrama bahasa Inggris dari segi perilaku, kebiasaan, kegiatan maupun interaksi mereka serta dampaknya terhadap keberhasilan belajar bahasa Inggris mereka.

b) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan atau penyederhanaan data-data dari hasil baik wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan. Setelah pemilihan data antara data yang penting dan data yang tidak harus digunakan, maka menjadi data yang

⁴⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, *Sourcebook of New Methods*, Beverly Hills CA : Sage Publications, 1984, hlm. 19-20

siap untuk diolah dan disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna.

c) Penyajian data

Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif, representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya yang nantinya dapat mempermudah peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian. Karena dari banyaknya data dan informasi tersebut peneliti akan kesulitan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian ini. Data-data yang diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data-data tersebut.

d) Penyimpulan data

Dalam penyimpulan data ini, peneliti harus mengambil intisari dari sajian data-data yang telah terorganisir secara teliti. Karena jika peneliti salah dalam pengambilan kesimpulan, maka ini akan berakibat fatal. Oleh karena itu, pengambilan kesimpulan harus dilakukan dengan teliti dan hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika pembahasan dilakukan untuk mempermudah dalam memahami penulisan pada penelitian ini, peneliti di sini menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama, merupakan awal dari sistematika pembahasan, bab pertama terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Ini semua mempunyai tujuan untuk memberikan sebuah penjelasan secara umum mengenai isi yang masih bersifat umum.

Bab Kedua, pada bab kedua ini akan membahas mengenai gambaran umum Rumah Inggris Jogja (RIJ), dimulai dari keadaan asrama dan penghuninya, keadaan pembelajarannya, keadaan peserta belajarnya, dan staf pengajar yang mengajar di Rumah Inggris Jogja (RIJ).

Bab Ketiga, pada bab ini akan membahas mengenai pembahasan dan penemuan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Inggris Jogja (RIJ).

Bab Keempat, pada bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran yang membangun agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data dalam penelitian ini dapat menyimpulkan hal yang menjadi rumusan masalah yang pertama dalam penelitian ini, bahwasanya dengan padatnya jadwal kegiatan yang ada di asrama bahasa Inggris yang lebih memprioritaskan praktek daripada teori menimbulkan terjadinya interaksi sosial dan hubungan saling membutuhkan antar penghuni asrama bahasa Inggris di Rumah Inggris Jogja (RIJ). Dan menyimpulkan rumusan masalah yang kedua, yakni interaksi sosial yang ada di asrama bahasa Inggris memberi dampak yang signifikan terhadap meningkatnya kemampuan peserta dalam memahami dan mempraktekkan bahasa Inggris. Semakin intensif interaksi antar penghuni asrama terjadi, maka semakin besar kesempatan bisa dan lancar dalam menguasai bahasa Inggris dengan baik dan benar. Dan begitu sebaliknya, semakin jarang berinteraksi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa Inggris, maka bahasa Inggris menjadi sulit ditaklukkan dan dimengerti.

B. Saran

1. Perlu adanya sarana dan prasarana khusus untuk mewujudkan lingkungan akademik yang bertaraf internasional dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai satu-satunya alat komunikasi yang diterapkan.

2. Semua pihak wajib mendukung dan *mensupport* penuh apa yang menjadi cita-cita Rumah Inggris Jogja (RIJ) untuk menciptakan kampung Inggris di Yogyakarta dengan memperbanyak asrama-asrama bahasa Inggris.
3. Peneliti selanjutnya perlu meneliti subjek yang lebih komprehensif dengan contoh yang lebih besar dan mewakili berbagai daerah, bukan hanya Rumah Inggris di Jogja, melainkan Rumah Inggris di daerah lain.
4. Bagi pihak Universitas perlu menyediakan *space* untuk mahasiswa dan mahasiswi untuk mempraktekkan bahasa Inggrisnya setiap hari agar bisa *Go International* dan memiliki kelas kompetitif di mata dunia.
5. Mulailah dari diri sendiri sedini mungkin untuk membiasakan apapun yang bernilai positif. Seiring berjalannya waktu, faktor eksternal seperti lingkungan akan terbentuk dengan sendirinya. Dan dengan demikian, apapun yang akan dicapai dengan mudah bisa ditaklukkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aprihastanto, Afandi. 2013. "Hubungan Antara Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mesin Kantor Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Saragih, Septa Lestari, dan Amitya Kumara. 2009. "Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Inggris Ditinjau dari Motivasi Intrinsik dan Gaya Belajar". *Jurnal Ilmiah Psikologi Psikobuana* 1.2`
- Bertrand, Alvin L. 1984. *Struktur Sosial dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
- Gerungan, W. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Revika Aditama
- Jones, Toni Stokes dan Rita C. Richey. 2000. Rapid prototyping methodology in action: A developmental study." *Educational Technology Research and Development* Vol. 48.2: 63-80.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Listriana, Desi. 2016. "Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 1984. *Ananlisis Data Kualitatif, Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills CA : Sage Publications

- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muchlas, Makmuri. 2005. *Perilaku Organisasi* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. 1983. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rudito, Bambang dan Famiola, Melia. 2008. *Social Mapping Metode Pemetaan Sosial*. Bandung: Rekayasa Sains
- Sabri, M. Alisuf. 2010. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya
- Saukah, Ali. 2003. *Pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia : Tinjauan terhadap Unjuk Kerja Pembelajar serta Upaya Peningkatannya*. Malang : UNM Press
- Selsedani, Tori. dkk. 2015. "Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 7". *Jurnal Bandar Lampung Volume 3 Nomor 7*
- Slameto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara
- Soerjono, Soekamto. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Garfindo Persada
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarto, Elisa. 2009. *Prestasi belajar Bahasa Inggris dan sikap terhadap Bahasa Inggris pada siswa SMA*. Diss. Widya Mandala Catholic University Surabaya
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Syah, Mihibin. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Taneko, Soleman B. 1982. *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi

Wang, Haidong. 2005. *A Qualitative Exploration of The Social Interactions in an Online Learning Community*. Journal. (2005) Volume 1 Nomor 2

Yulianti, Maya. 2016. “Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Terhadap Terbentuknya Kelompok-kelompok Pergaulan Di SMK Nusantara Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara”. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

INTERNET

Akbar, Iqbal. “Program-Program Rumah Inggris Jogja (RIJ) 2014”.
<http://www.rumahinggrisjogja.com/2014/04/program-program-rij-dan-ketentuan.html>. [Diakses pada tanggal 10 Januari 2018].

Hamid, Abdul. “Profil Rumah Inggris Jogja (RIJ)”.
<http://www.rumahinggrisjogja.com/p/profil-rij.html>. [Diakses tanggal 10 Januari 2018]

Akbar, Iqbal. “Ketentuan Program RIJ”. <http://muhbalak.blogspot.com>. [Diakses pada tanggal 10 Januari 2018].

Arifin, Zaenal. ”Cara Belajar Bahasa Inggris Praktis.”
<http://ternakindo.com/2005/3/praktek-bahasa-inggris-sehari-hari.html>.
[Diakses pada 10 Januari 2018].

Kampung-inggris.com. “Informasi Dasar Tentang Kampung Bahasa Inggris”.
<https://www.kampung-inggris.com/22-informasi-dasar-tentang-kampung-inggris/html>. [Diakses pada 10 Januari 2018].

LAMPIRAN I

DRAFF WAWANCARA

1. Interaksi apa saja yang kamu lakukan bersama teman-teman yang lain selama di asrama?
2. Apakah kamu dekat dengan semua teman-temanmu di asrama?
3. Apa yang kamu suka dari mereka?
4. Apa yang kamu lakukan ketika menemukan temanmu yang tidak berbahasa Inggris di asrama?
5. Berapa lama kamu harus beradaptasi dengan teman-teman di asrama?
6. Apa yang membuat kamu merasa cepat beradaptasi?
7. Apakah kamu merasa penghuni asrama sudah seperti keluarga sendiri? Kenapa?
8. Aktivitas apa yang paling kamu suka selama di asrama?
9. Bagaimana respon tutor yang bertugas menjaga asrama terhadap sosialmu dan perkembangan bahasa Inggrismu?
10. Apakah kamu setuju diwajibkan berbahasa Inggris selama di asrama? Kenapa?
11. Ceritakan bagaimana kualitas bahasa Inggrismu sebelum menjadi member rumah Inggris Jogja!
12. Apakah bahasa Inggrismu semakin baik setelah berada di asrama? Kenapa?
13. Siapa yang menegurmu ketika kamu tidak memakai bahasa Inggris di asrama?
14. Ada berapa orang dalam 1 kamar?
15. Apakah seringnya bergaul dan bersosialisai akan berpengaruh pada kualitas bahasa Inggrismu? Kenapa?
16. Hal apa yang paling berkesan selama di asrama?
17. Hukuman apa yang pernah didapat selama di asrama?

LAMPIRAN II

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Reno Anugerah
Asal : Yogyakarta
Pendidikan : Pasca Sarjana UAD
Jurusan : Sastra Inggris
Angkatan di RIJ : 2017
Durasi Tinggal : 2 Minggu

1. Interaksi apa saja yang kamu lakukan bersama teman-teman yang lain selama di camp? *Selama dicamp berbicara menggunakan bahasa Inggris, belajar speech, debate, role play, hunting bule.*
2. Apakah kamu dekat dengan semua teman-temanmu di camp? *I think so.*
3. Apa yang kamu suka dari mereka? *Mereka sangat punya motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, dan mereka sangat menyenangkan*
4. Apa yang kamu lakukan ketika menemukan temanmu yang tidak berbahasa Inggris di camp? *Kita saling mengoreksi satu sama lain*
5. Berapa lama kamu harus beradaptasi dengan teman-teman di camp? *Tidak lama, karena mereka sangat wellcome terhadap saya dan saya menjadi mudah beradaptasi terhadap mereka*
6. Apa yang membuat kamu merasa cepat beradaptasi? *Suasana camp yang santai, tidak terlalu kaku sehingga mudah untuk beradaptasi*
7. Apakah kamu merasa penghuni camp sudah seperti keluarga sendiri? Kenapa? *Tentu saja, Mereka sudah seperti keluarga sendiri karena merasa senasib sepenanggungan.. *caelah*
8. Aktivitas apa yang paling kamu suka selama di camp? *Generally, semua menyenangkan, belajar semua subject dan yang paling menyenangkan adalah HUNTING BULE*
9. Bagaimana respon tutor yang bertugas menjaga camp terhadap sosialmu dan perkembangan bahasa Inggrismu? *Menurut saya semua tutor tampak baik Dengan perkembangan bahasa inggris saya sedikit meningkat, terutama pada pronunciation.*

10. Apakah kamu setuju diwajibkan berbahasa Inggris selama di camp? Kenapa? *Tentu saja saya sangat setuju karena bisa menambah keberanian dan rasa percaya diri saya untuk berbahasa inggris*
11. Ceritakan bagaimana kualitas bahasa Inggrismu sebelum menjadi member rumah Inggris Jogja! *Sebelum menjadi member RIJ saya merasa bahasa inggris saya biasa biasa saja.. dan saat saya menjadi member. baru saya sadari ternyata kemampuan bahasa Inggris saya ternyata dibawah rata rata..terutama dalam pronounciation and grammar. Setelah saya menjadi member saya bisa memperbaiki kesalahan saya dan bisa menjadi lebih berani menggunakan bahasa Inggris.*
12. Apakah bahasa Inggrismu semakin baik setelah berada di camp? Kenapa? *Ya.. mungkin belum bisa disebut semakin baik tetapi ada peningkatan dari sebelumnya karena srtiap hari menggunakan bahasa inggris selama di camp.*
13. Siapa yang menegurmu ketika kamu tidak memakai bahasa Inggris di camp? *Semua tutor terutama Mr lie. Dan teman teman yang berada dicamp karena kita sama sama saling mengingatkan.*
14. Ada berapa orang dalam 1 kamar? *4 orang*
15. Apakah seringnya bergaul dan bersosialisai akan berpengaruh pada kualitas bahasa Inggrismu? Kenapa? *Iya karena saya menjadi terbiasa untuk menggunakan bahasa Inggris*
16. Hal apa yang paling berkesan selama di camp? *Semua hal sangat mengesankan. Bertemu orang baru teman baru, tutor, menjadi keluarga baru sama sama belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar yang sangat menyenangkan, tutor dan teman teman yang gokil.*
17. Punishment/hukuman apa yang pernah kamu dapat ketika tidak berbahasa Inggris atau tidk ikut kegiatan di asrama?
- *Hafalan vocab dan expression*
 - *Speech (pidato)*

Nama Responden : Mei Kurnia Dewi
Mahasiswa : UGM semester 7
Jurusan : Psikologi
Angkatan di RIJ : 2017
Durasi tinggal : 1 Bulan

1. Interaksi apa saja yang kamu lakukan bersama teman-teman yang lain selama di camp?
Ngobrol, saling sharing cerita pribadi, makan bareng, main TOD, olok-olokan.
2. Apakah kamu dekat dengan semua teman-temanmu di camp?
Kenal iya, dekat banget sama semua enggak.
3. Apa yang kamu suka dari mereka?
Keramahan, kepedulian, dan kebaikhatian dari mereka.
4. Apa yang kamu lakukan ketika menemukan temanmu yang tidak berbahasa Inggris di camp? *Menegur dan ngasih tau aja untuk berbahasa Inggris*
5. Berapa lama kamu harus beradaptasi dengan teman-teman di camp?
2 hari langsung bisa beradaptasi.
6. Apa yang membuat kamu merasa cepat beradaptasi?
Karena keterbukaan sikap dan keramahan mereka.
7. Apakah kamu merasa penghuni camp sudah seperti keluarga sendiri? Kenapa?
Iya, karena sering berbagi cerita pribadi (curhat) dan saling peduli. Contohnya pernah pas lg di camp sakit dan tmn2 di camp bener2 pada khawatir dan peduli banget.
8. Aktivitas apa yang paling kamu suka selama di camp?
Pas bisa ngobrol bebas sekaligus belajar menggunakan bahasa Inggris
9. Bagaimana respon tutor yang bertugas menjaga camp terhadap sosialmu dan perkembangan bahasa Inggrismu? *Tutor baik dan peduli, bisa di ajak curhat tp dalam hal pembelajaran bahasa Inggris sayangnya masih kurang tegas dalam hal punishment.*
10. Apakah kamu setuju diwajibkan berbahasa Inggris selama di camp? Kenapa?
Setuju. Untuk proses pembiasaan dan penerapan dari ilmu yg sdg dipelajari.
11. Ceritakan bagaimana kualitas bahasa Inggrismu sebelum menjadi member rumah Inggris Jogja! *Kualitas bhs Inggris sbkm di RIJ masih kebingungan buat nyusun kata2.*
12. Apakah bahasa Inggrismu semakin baik setelah berada di camp? Kenapa?
Ya lumayan, karena jadi terbiasa ngomong bahasa Inggris dan jadi harus belajar mencari kosakata yang blm dimengerti atau lupa.
13. Siapa yang menegurmu ketika kamu tidak memakai bahasa Inggris di camp?

Miss Tanti, Aiz, dan tutor

14. Ada berapa orang dalam 1 kamar?

3 orang

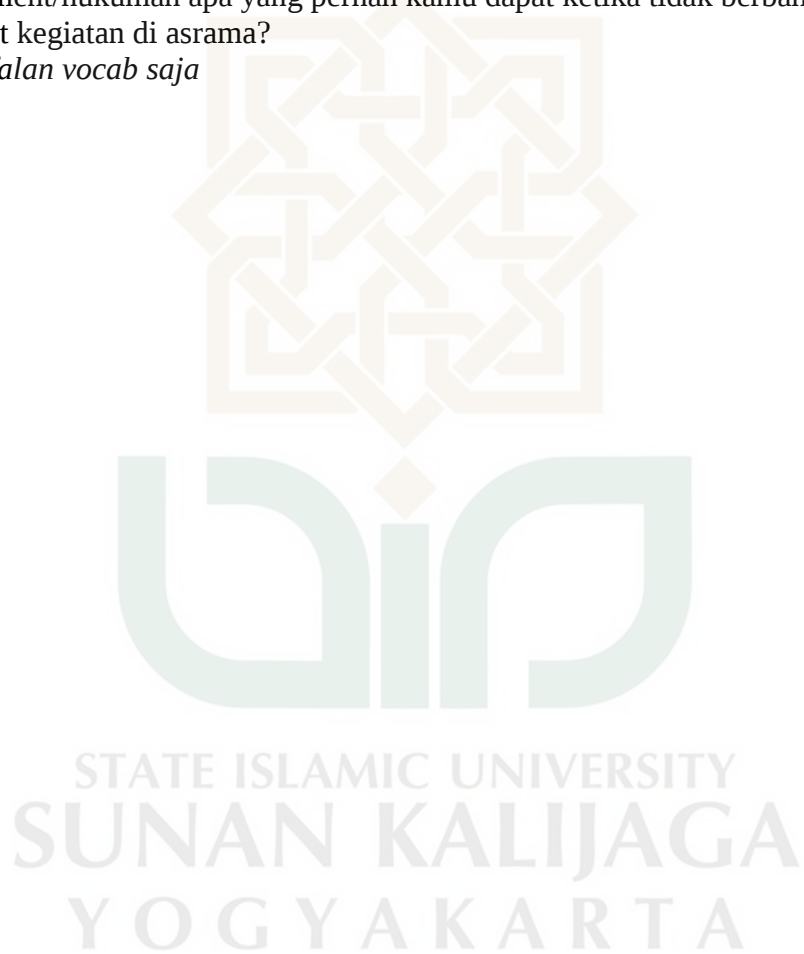
15. Apakah seringnya bergaul dan bersosialisai akan berpengaruh pada kualitas bahasa Inggrismu? Kenapa? *Iyaa. Karena bahasa perlu diaplikasikan dalam pergaulan sehari-hari dan butuh pembiasaan*

16. Hal apa yang paling berkesan selama di camp?

Rasa kekeluargaannya yang tinggi.

17. Punishment/hukuman apa yang pernah kamu dapat ketika tidak berbahasa Inggris atau tidak ikut kegiatan di asrama?

- *Hafalan vocab saja*



Nama Responden : Nur Hidayah
Mahasiswi : Mercu Buana Yogyakarta
Jurusan : Psikologi
Asal : Kulon Progo
Angkatan di RIJ : 2017
Durasi Tinggal : 1 Bulan

1. Interaksi apa saja yang kamu lakukan bersama teman-teman yang lain selama di camp? Jawaban: *Interaksi yang aku lakukan saat dicamp itu kebanyakan kumpul2 bercanda bareng teman satu kamar. Pernah itu cerita sampai subuh, jadinya pas di kelas ngantuk berat.*
2. Apakah kamu dekat dengan semua teman-temanmu di camp? Jawaban: *Deketnya sama temen satu kamar. Tp walaupun ga satu kamar kita tetep temen. Hehe*
3. Apa yang kamu suka dari mereka? Jawaban: *Yang aku suka dari mereka itu karakter mereka yang gokil, jadi bisa ketawa trus. Kayak ngilangin stress tingkat dewa gitu.*
4. Apa yang kamu lakukan ketika menemukan temanmu yang tidak berbahasa Inggris di camp? Jawaban: *Soalnya aku belum pinter bahasa Inggris jadi kalau ada temen yang keceplosan ga pakai bhs inggris, kita kerja sama. Hehe...*
5. Berapa lama kamu harus beradaptasi dengan teman-teman di camp? Jawaban: *Berapa lama ya? Ga pernah ngitung, ngalir gitu aja dengan berjalannya waktu.*
6. Apa yang membuat kamu merasa cepat beradaptasi? Jawaban: *Sering curhat ma temen2 di camp, jadi cepet akran.*
7. Apakah kamu merasa penghuni camp sudah seperti keluarga sendiri? Kenapa? Jawaban: *Aku merasa kebanyakan penghuni camp seperti kluarga, tapi aku juga merasa ada beberapa orang yang belum bisa menyatu denganku, jadi aku ga bisa akrab banget.*
8. Aktivitas apa yang paling kamu suka selama di camp? Jawaban: *Tidur kalau pas ngantuk berat. Karna di camp tuh mau tidur panjang kayak beruang susah. Kegiatannya padat kalau menurutku. Apalagi ditambah aku kadang punya kegiatan organisasi yang aku ikutin.*
9. Bagaimana respon tutor yang bertugas menjaga camp terhadap sosialmu dan perkembangan bahasa Inggrismu? Jawaban: *Berbahasa Inggrisiku mulai percaya diri, soalnya dulu-dulu malu-malu kalau mau ngomong bahasa Inggris. Apalagi dengan program RIJ yang berupa "hunting bule" itu, buat kita tambah percaya diri lagi ngomong bahasa Inggris.*

10. Apakah kamu setuju diwajibkan berbahasa Inggris selama di camp? Kenapa?
Jawaban: *Kalau aku setuju, tp jangan pakai hukuman. Hehe... Jadi kepikiran dan ga brani ngomong dan takut salah.*
11. Ceritakan bagaimana kualitas bahasa Inggrismu sebelum menjadi member rumah Inggris Jogja! Jawaban: *lebih baik daripada sebelumnya. Dan pengetahuan tentang bahasa Inggris jadi lumayan bertambah.*
12. Apakah bahasa Inggrismu semakin baik setelah berada di camp? Kenapa? *Semakin baik, karena dulu aku belum gitu paham tentang pengucapan-pengucapan bahasa Inggris secara benar. Walaupun kalau disuruh niru seperti native masih susah.*
13. Siapa yang menegurmu ketika kamu tidak memakai bahasa Inggris di camp? *Temen sekamar.*
14. Ada berapa orang dalam 1 kamar? *4 orang termasuk aku. Galuh, Linda, Fira, Aku. Tapi aku seneng walaupun 1 kamar 4 orang. Jadi rame kamarnya.*
15. Apakah seringnya bergaul dan bersosialisai akan berpengaruh pada kualitas bahasa Inggrismu? Kenapa? *tentu itu, karena dengan kebiasaan itu bisa mempermudah lagi.*
16. Hal apa yang paling berkesan selama di camp? *Kekeluargaannya, kebersamaannya. Terasa berat berpisah dengan teman-teman dan meninggalkan Rumah Inggris Jogja.*
17. Punishment/hukuman apa yang pernah kamu dapat ketika tidak berbahasa Inggris atau tidk ikut kegiatan di asrama?
- *Hafalan vocab*
 - *Speech (pidato)*

Nama Responden : Mustiani Shalihah
Status : S1 UIN Sunan Kalijaga
Dari : Lombok
Angkatan di RIJ : 2016
Durasi tinggal : 3 Bulan

1. Interaksi apa saja yang kamu lakukan bersama teman-teman yang lain selama di camp?
Interaksi yang saya lakukan di camp bersama teman-teman adalah, conversation, mengerjakan tugas dari tutor setelah selesai kelas, makan bersama, bersih bersih camp dan sharing tentang bahasa inggris tentunya
2. Apakah kamu dekat dengan semua teman-temanmu di camp?
Iya, sangat dekat.
3. Apa yang kamu suka dari mereka?
Saya suka karna semua teman-teman di camp selalu ngajak untuk bisa bahasa inggris, memberikan motivasi bahkan yang sudah lebih bisa mengajarkan kembali apa yang telah diajarkan tutor dikelas, jika saya belum bisa
4. Apa yang kamu lakukan ketika menemukan temanmu yang tidak berbahasa Inggris di camp?
Jika saya menemukan teman saya yang gak berbahasa inggris di camp maka terkadang saya tegur dan kasih tau ke tutor camp, tapi terkadang juga tidak saya laporkan dan membuat forum secara diam-diam terutama sama teman sekamar
5. Berapa lama kamu harus beradaptasi dengan teman-teman di camp?
Tidak lama, hanya butuh 2-3 hari sudah akrab dan sudah saling tahu satu sama lain
6. Apa yang membuat kamu merasa cepat beradaptasi?
Suasana dan kondisi lingkungannya yang sudah cukup
7. Apakah kamu merasa penghuni camp sudah seperti keluarga sendiri? Kenapa?
Iya sudah merasa seperti keluarga sendiri
8. Aktivitas apa yang paling kamu suka selama di camp?
Program shalat berjamaah. setelah itu langsung ada program camp, itu sangat menarik dan tak terlupakan menurut saya
9. Bagaimana respon tutor yang bertugas menjaga camp terhadap sosialmu dan perkembangan bahasa Inggrismu?
Sangat care dan selalu membimbing dalam peningkatan pengetahuan saya setiap hari, membuat teman-teman camp selalu saling sapa satu sama lain dengan mengadakan olahraga pagi bersama-sama

10. Apakah kamu setuju diwajibkan berbahasa Inggris selama di camp? Kenapa?
Setuju, karena hal tersebut sangat melatih saya untuk terbiasa menggunakan bahasa inggris sehari-hari sekaligus melatih saya untuk semakin mudah dalam berbahasa Inggris
11. Ceritakan bagaimana kualitas bahasa Inggrismu sebelum menjadi member rumah Inggris Jogja!
Sangat lemah, dan jujur sebelumnya saya tidak suka sama sekali sama bahasa inggris, tapi setelah saya mengikuti program RIJ sekaligus tinggal di camp, saya merasa sudah ada ketertarikan dan kesenangan dalam belajar bahasa Inggris
12. Apakah bahasa Inggrismu semakin baik setelah berada di camp? Kenapa?
Iya, karena setelah saya selesai program di RIJ, saya bisa sedikit-sedikit ngobrol dengan bule bule yang lewat di Yogyakarta dan bisa menjadi handle camp di kursusan
13. Siapa yang menegurmu ketika kamu tidak memakai bahasa Inggris di camp?
Tutor camp dan teman-teman yang ada di camp
14. Ada berapa orang dalam 1 kamar?
Ketika priode saya tahun 2016, saya bersama 4 orang dalam satu kamar
15. Apakah seringnya bergaul dan bersosialisai akan berpengaruh pada kualitas bahasa Inggrismu? Kenapa?
Iya, karena ketika saya banyak bergaul dan bersosialisasi akan melatih kebiasaan saya untuk selalu meningkatkan bahasa Inggrisku step by step
16. Hal apa yang paling berkesan selama di camp?
Menemukan keluarga baru yang selalu memperdulikan satu sama lain tanpa melihat status ataupun kondisi apapun itu
17. Punishment/hukuman apa yang pernah kamu dapat ketika tidak berbahasa Inggris atau tidk ikut kegiatan di asrama?
- *Ngafalin vocab dan expression*
 - *Speech (pidato)*

Nama Responden : Willian Susilo
Asal : Palembang
Status : Lulusan SMA
Angkatan di RIJ : 2016
Durasi tinggal : 3 Bulan

18. Interaksi apa saja yang kamu lakukan bersama teman-teman yang lain selama di camp?
Interaksi tentang kegiatan sehari-hari di tempat asal, rencana atau planing untuk masa depan dan menceritakan masalah pahit yg di derita selama hidup
19. Apakah kamu dekat dengan semua teman-temanmu di camp?
Tentu karena dari banyak teman bisa mengenal sifat orang di camp dan tentang lingkungan di camp
20. Apa yang kamu suka dari mereka?
Sifat kejelekannya dan bercandannya
21. Apa yang kamu lakukan ketika menemukan temanmu yang tidak berbahasa Inggris di camp?
Mengajak untuk bisa berbahasa Inggris, memberi motivasi kepada teman yg tidak bisa berbahasa Inggris dan memberikan pelajaran pelajaran yg saya dapatkan untuk mudah berbahasa Inggris dan memeberikan pengalaman dalam berbahasa Inggris
22. Berapa lama kamu harus beradaptasi dengan teman-teman di camp?
Setengah bulan, karena saya orangnya pemalu. Tapi setelah itu jadi akrab banget. Dan saya jadi peserta yang paling suka ramai hehe
23. Apa yang membuat kamu merasa cepat beradaptasi?
Yang membuat saya cepet beradaptasi adalah kekeluargaan di camp tersebut
24. Apakah kamu merasa penghuni camp sudah seperti keluarga sendiri? Kenapa?
Ya karena di situlah saya menceritakan kesenangan kesedihan kekecewaan kepada teman saya
25. Aktivitas apa yang paling kamu suka selama di camp?
Bersih bersih, olahraga, terus nongkrong bareng
26. Bagaimana respon tutor yang bertugas menjaga camp terhadap sosialmu dan perkembangan bahasa Inggrismu?
Responnya baik mereka menghargai jika seseorang yang belum lancar bahasa Inggris mereka juga selalu ceria
27. Apakah kamu setuju diwajibkan berbahasa Inggris selama di camp? Kenapa?
Diwajibkan karena untuk belajar bahaasa manapun kalau tidak ditempatkan lingkungannya maka perkembangannya sangat lambat

28. Ceritakan bagaimana kualitas bahasa Inggrismu sebelum menjadi member rumah Inggris Jogja!

Kalau saya sebelum join di camp saya tidak suka belajar bahasa Inggris karena menurut saya susah untuk berbicara bahasa selain Indonesia. ya tau sendiri kualitas bahasa Inggris saya sangat jelek

29. Apakah bahasa Inggrismu semakin baik setelah berada di camp? Kenapa?

Alhamdulillah semakin baik dari Minggu ke Minggu ada peningkatan karena ya itu saya berada di lingkungan bahasa Inggris jadi perkembangannya cepat dan salah satunya harus pada dalam belajar

30. Siapa yang menegurmu ketika kamu tidak memakai bahasa Inggris di camp?

Para tutor yang menjaga di camp tersebut

31. Ada berapa orang dalam 1 kamar?

5 orang saja

32. Apakah seringnya bergaul dan bersosialisasi akan berpengaruh pada kualitas bahasa Inggrismu? Kenapa?

Ya karena dalam bergaul atau bersosialisasi adanya interaksi nah dari itu adanya pengaruh dalam berbahasa Inggris kita

33. Hal apa yang paling berkesan selama di camp?

Hal yang berkesan adalah ketika saya mengalami down di saat saya tidak bisa berbahasa Inggris dan datang tutor yang melihat saya down setelah tutor tersebut memberikan masukan untuk saya memberikan motivasi untuk saya dan akhirnya saya terpengaruh dengan pembicaraan tutornya dan akhirnya lama kelamaan saya tidak merasa saya bisa sedikit demi sedikit berbicara bahasa Inggris saya menurut saya tutor di RIJ memang is the best

34. Punishment yang pernah kamu dapat selama di camp?

Hafalan vocab dan expression dan Speech (pidato) dan minta tanda tangan pak direktur RIJ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN III

STRUKTUR PENGURUS RUMAH INGGRIS JOGJA (RIJ)

1. Pengurus Inti:

- | | |
|---------------------|---------------------------|
| 1) CEO | : Abdul Hamid |
| 2) Direktur | : Sholihien |
| 3) Sekretaris | : Qulatul Maulidiyah |
| 4) Bendahara | : Firhat Syauqi |
| 5) Customer Service | : Imanissa Arti Nusanti |
| 6) Divisi Marketing | : Arvian Rengga Priyatama |
| 7) Perlengkapan | : Imam Anendro |

Job Description Pengurus Inti

❖ *Jobdesc* Direktur:

- Membuat dan merevisi kebijakan-kebijakan *management* Rumah Inggris Jogja (RIJ) sesuai kebutuhan
- Membuat kontrak kerja pengurus dan tutor
- Membentuk dan mengontrol kinerja tim tutor
- Mengevaluasi kurikulum dan teknis mengajar
- Menyeleksi dan mengangkat tutor atau staf
- Mengelola media sosial seperti Website, Instagram, dan Facebook
- Membuat teks info program dan *copy writing* iklan secara berkala

❖ *Jobdesc Bendahara:*

- Mencatat uang masuk dan keluar secara berkala dua kali sehari di *office* Rumah Inggris Jogja (RIJ)
- Menyiapkan *budget* dan mengeluarkannya sesuai dengan anggaran Rumah Inggris Jogja (RIJ)
- Memberikan gaji pengurus dan staf pengajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- Menyiapkan dan memberikan *fee* kepada tenaga kerja insidental

❖ *Jobdesc Customer Service*

- Melayani dan memberikan informasi yang dibutuhkan *customer* yang datang ke kantor dengan ramah dan sopan
- Menginformasikan kegiatan extra, seperti *hunting Bule*, *camping*, dan *outbond* kepada staf pengajar dan peserta kursus
- Melakukan konfirmasi program kepada peserta kursus (jika diperlukan)
- Menagih biaya administrasi member yang belum melunasi pembayaran
- Menginfokan kepada member lama agar melakukan registrasi ulang jika ingin mengulang kelas sebelum kursus dimulai
- Mendokumentasikan setiap kegiatan dan mengumpulkan dokumentasi dari member
- Membuat absensi setiap periode dan menghubungi semua tutor yang akan bertugas mengajar
- Mengundang pengurus dan penjaga asrama untuk rapat dan evaluasi

- Mencetak materi dan buku modul
- Membuat group WA untuk peserta kursus yang baru di setiap periode
- Menulis topik pembahasan dan bahan evaluasi sebelum dimulai rapat atau *meeting*
- Mengecek dan membeli kebutuhan kantor dan perlengkapan kelas
- Membuat dan mengeprint certificate peserta kursus
- Mendata dan melengkapi surat-menyurat yang dibutuhkan

❖ *Jobdesc* Divisi Marketing

- Menyiapkan kebutuhan asrama putra, putri, dan kantor
- Mencetak brosur, banner dan sticker
- Mengecek pembaruan dan ketersediaan brosur di kantor
- Melaksanakan *meeting* dengan tim distributor minimal 2 minggu sekali
- Menata parkir kendaraan peserta kursus
- Mengecek kebersihan kelas sebelum mulai program setiap hari
- Mengecek kebersihan semua asrama dan memperbaiki peralatan asrama yang rusak
- Melakukan komunikasi dengan pengurus RT dan warga tetangga RIJ jika sewaktu-waktu dibutuhkan

❖ *Jobdesc* Divisi Perlengkapan

- Melakukan pembayaran WIFI, pajak, listrik dan tagihan-tagihan Rumah Inggris Jogja (RIJ) yang lain di setiap bulan
- Membeli semua perlengkapan yang dibutuhkan
- Mengambil tagihan uang listrik dan sampah dari penghuni asrama melalui tutor asrama

- Mengecek kebersihan kelas sebelum mulai program setiap hari
- Menata parkir kendaraan peserta kursus
- Memperbaiki peralatan asrama dan kantor yang rusak
- Mengontrol semua kebersihan di asrama
- Mengontrol kelancaran hari pertama program
- Membantu meringankan beban divisi *marketing*

2. Staf Pengajar

- 1) Samaun
- 2) Rohmatul Jannah
- 3) Vivi Usmayanti
- 4) Riska Dwi Agustin
- 5) Niswatun Hasanah
- 6) Umi Kulsum
- 7) Teguh Prakoso
- 8) Muhammad Khadid
- 9) Moh. Nurul Huda
- 10) Wahyu Hidayat
- 11) Gusti Pramugara
- 12) Qulatul Maulidiyah
- 13) Dwi Masyitoh
- 14) Bukhori Muslim

LAMPIRAN IV

CURRICULUM VITAE

Nama : Abdul Hamid

Tempat dan tgl Lahir : Lumajang, 13 April 1985

Ayah : Ari

Ibu : Arti

No Hp : 081393978588

Pendidikan Formal :

(1990 – 1996) : SDN 02 Kedung Jajang Lumajang Jawa Timur

(1996 – 1999) : MTs. Tsanawiyah Wonorejo Lumajang Jawa Timur

(2007 – 2009) : Madrasa Aliyah Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur

(2010 – 2018) : Kuliah Strata 1 (SI) Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial
: dan Humaniora Universitas Islma Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA